

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting bagi manusia, karena bahasa memungkinkan manusia untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan. Bahasa berfungsi sebagai media komunikasi. Bahasa berfungsi sebagai saluran komunikasi, yang memungkinkan manusia untuk mengungkapkan pikiran kepada orang lain (Ayu *dkk.*, 2021:110). Menurut Harsanti (2021:131), menegaskan bahwa bahasa merupakan unsur penting dalam tumbuh kembang anak. Melalui bahasa, anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya di rumah, di sekolah, dan di masyarakat yang lebih luas. Pembelajaran anak melibatkan dua proses yaitu, kompetensi dan kinerja. Bahasa yang diperoleh anak bergantung pada orang tua dan lingkungannya (Bawamenewi, 2020:146).

Bahasa pertama merupakan aspek mendasar dari perkembangan anak menjadi anggota masyarakat, sebagaimana dicatat oleh Yogatama (Suardi, 2019:265). Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Lingkungan, khususnya keluarga, sangat memengaruhi pembelajaran bahasa pertama anak (Bawamenewi, 2020:146). Bahasa pada anak merupakan aspek penting yang memerlukan perhatian terfokus dalam pengembangan kemampuan linguistik mereka. Menurut Parahita, Harras, dan Nurhadi (2022:88). anak dengan keterlambatan bicara sering kali cenderung susah mengucapkan kata karena

kesibukan orang tuanya dengan komitmen eksternal, sehingga jarang bergaul dan berinteraksi.

Anak-anak memperoleh bahasa melalui studi morfologi seperti yang dikatakan oleh Crystal, sebagaimana dirujuk oleh Suriadiman dan Anita (2021:56) morfologi adalah disiplin gramatikal yang mengkaji struktur atau bentuk kata, terutama melalui analisis morfem. Morfologi adalah aturan yang mengatur pembentukan kata dan bentuk kata yang berbeda. Morfologi merupakan ilmu bahasa yang mempelajari struktur kata, morfem, dan kombinasi-kombinasinya sebagaimana dikutip dalam Simpen (2021:12), kata dasar merupakan kata-kata yang berdiri sendiri dan memiliki makna yang berbeda, seperti rumah, pergi (Suriadiman & Anita, 2021:57).

Pada usia 2-3 tahun anak akan meningkatkan penguasaan sintaksisnya dengan mengartikulasikan bunyi bahasa dalam rangkaian dua kata atau lebih. Mereka juga akan mulai menyempurnakan kapasitasnya untuk terlibat dalam diskusi dengan orang lain (Dewiet *dkk.*, 2020:3). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa anak usia 2 tahun telah menguasai 65 leksikon yang terbagi dalam nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan pronominal (Takwa *dkk.*, 2021:244). Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa kosakata anak usia 2,5 tahun sebagian besar bersifat monomorfemik, yaitu tidak memiliki kosakata yang memiliki makna yang jelas. Mereka sudah mampu mengucapkan banyak kata tetapi belum dapat menyusun kalimat sederhana (Rafiyanti, 2021:53).

Penelitian Kartini (2023:12070) menunjukkan bahwa anak usia 2 tahun telah menguasai perolehan bunyi vokal, termasuk [a], [i], [u], [e], dan [o], serta beberapa konsonan seperti [b], [d], [t], [m], dan [p]. Akan tetapi, mereka tidak mampu mengucapkan fonem [r], [f], dan [g]. Dalam hal ini, sering terlihat bahwa terdapat satuan fonem yang hilang dan perubahan dalam pengucapan fonem yang sulit, seperti pada kata [cucu] yang berarti [susu], [nak] yang berarti [enak], dan [maw] yang berarti [ruang]. Dalam perolehan morfologi anak-anak, morfem bebas, khususnya kata-kata dasar dalam bentuk kata benda, kata kerja, dan kata

sifat, lebih sering diamati. Kosakata yang digunakan oleh anak-anak sangat luas, sehingga memungkinkan pemahaman oleh orang-orang di sekitar mereka.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tarigan (2024:344457) menunjukkan bahwa Farhan telah menguasai beberapa bentuk afiksasi, termasuk prefiks seperti me- dan ber-, beserta sufiks -kan dan -i. Farhan menunjukkan pemahaman yang baik tentang reduplikasi, baik secara lengkap maupun parsial, yang dicontohkan oleh istilah-istilah seperti "mobil-mobilan" dan "lari-larian". Kemampuan Farhan dalam memanfaatkan morfologi ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang struktur bahasa Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur seperti hubungan sosial yang kuat, lingkungan pendidikan yang mendukung, dan dukungan orang tua secara signifikan memengaruhi perkembangan morfologi anak

Penelitian mengenai pemerolehan bahasa pertama diperlukan untuk mengamati bagaimana pemerolehan bahasa pertama pada aspek fonologi dan morfologi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti ujaran yang diucapkan anak, peneliti memilih dua anak yang akan menjadi objek penelitian yang bernama Aisyah Melinda yang berusia 2,5 tahun dan Aisyah Humairo yang berusia 4,5 tahun Pada aspek fonologi dan morfologi peneliti tertarik untuk meneliti ujaran yang diucapkan anak. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Februari 2025, pemerolehan bahasa pertama yang diucapkan oleh anak usia 2.5 dan 4.5 tahun pada tataran fonologi dan morfologi menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan pada usia ini sering terlihat proses terkait penyusunan rangkaian kata menjadi sebuah kalimat, yang tidak diajarkan secara formal, melainkan proses tersebut dapat melalui perkembangan pengetahuan anak itu tersendiri secara empiris, atau kemampuan mengamati dan ingatan kalimat-kalimat yang ia dengar.

Lokasi penelitian di Desa Seribanding Kecamatan Pemulutan Barat dan Perumahan Komplek Puri Sejahtera 5 Blok A 20 RT 51 RW 09, Kecamatan Sukarame, Kelurahan Karya Baru Alang-alang Lebar karena daerah ini merupakan tempat atau rumah dari informan kunci.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti, penelitian yang berjudul, “Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia 2,5 dan 4,5 Tahun” pada aspek morfologi dan fonologi

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah seorang anak yang bernama Aisyah Meilinda Safitri usia 2,5 tahun, lahir di Palembang, 13 Mei 2022. Alamat di Perumahan Komplek Puri Sejahtera 5 Blok A 20 RT 51 RW 09, Kecamatan Sukarame, Kelurahan Karya Baru Alang-alang Lebar. Dan Aisyah Humairo usia 4,5 tahun, lahir di Seribanding, 25 Mei 2020. Alamat Desa Seribanding Kecamatan Pemulutan Barat.

b. Subfokus Penelitian

Subfokus pada penelitian ini adalah pemerolehan bahasa pertama pada anak usia 2,5 dan 4,5 tahun dari aspek fonologi berupa tuturan vokal, dan konsonan. Sedangkan aspek morfologi berupa ujaran kata anak usia 2,5 dan 4,5 tahun

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah pemerolehan bahasa pada anak usia 2,5 dan 4,5 tahun dalam kajian fonologi dan morfologi?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada anak usia 2,5 dan 4,5 tahun dalam kajian fonologi dan morfologi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca baik secara teoritis ataupun secara praktis:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang pemerolehan bahasa pada anak.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pengajaran bahasa Indonesia untuk menerapkan pembelajaran mengenai pemerolehan bahasa dalam sebuah tutur.
2. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian yang akan datang.
3. Manfaat bagi pembaca dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui kemampuan pemerolehan bahasa pertama pada anak dalam berkomunikasi khususnya pemerolehan bahasa anak berupa aspek fonologi dan morfologi

